

Edukasi dan Pelatihan Konsultasi Praperjalanan pada Staf Medis RSUD Bali Mandara

Made Indra Wijaya*¹, Luh Gede Pradnyawati², I Made Aditya Mantara Putra³

^{1,2}Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas – Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Indonesia

³Fakultas Hukum Universitas Warmadewa, Indonesia

*e-mail: madeindrawijaya@gmail.com¹, pradnyawati86@gmail.com², adityamantara@gmail.com³

Abstrak

Pelatihan konsultasi praperjalanan yang dilaksanakan pada 3 Februari 2024 di RSUD Bali Mandara bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan staf medis dalam memberikan konsultasi kesehatan pra-perjalanan. Pelatihan ini diikuti oleh 10 peserta, yang terdiri dari 3 dokter dan 7 perawat. Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan ini didasarkan pada standar body of knowledge dari the International Society of Travel Medicine, yang meliputi topik-topik penting seperti penyakit infeksi global, protokol vaksinasi, dan strategi pencegahan kesehatan selama perjalanan. Metode pengajaran melibatkan workshop interaktif, seminar, dan simulasi praktik. Hasil evaluasi melalui pretest dan post-test menunjukkan peningkatan bermakna dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Artikel ini membahas keberhasilan pelatihan tersebut, termasuk metode dan hasil yang dicapai, serta rencana untuk evaluasi penerapan pengetahuan dalam praktik klinis di masa mendatang. Evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk meningkatkan dan menyempurnakan program pelatihan ini, yang akan terus berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan pra-perjalanan di RSUD Bali Mandara.

Kata kunci: *Konsultasi Praperjalanan, Program Kemitraan Masyarakat, RSUD Bali Mandara*

Abstract

The pretravel consultation training conducted on February 3, 2024, at RSUD Bali Mandara aimed to enhance the knowledge and skills of medical staff in providing pre-travel health consultations. The training was attended by 10 participants, including 3 doctors and 7 nurses. The curriculum was based on the standard body of knowledge from the International Society of Travel Medicine, covering crucial topics such as global infectious diseases, vaccination protocols, and health prevention strategies during travel. The teaching methods involved interactive workshops, seminars, and practical simulations. Evaluation through pretests and post-tests showed significant improvement in the participants' knowledge and skills. This article discusses the success of the training, including the methods used and the results achieved, as well as plans for future clinical practice implementation evaluations. These evaluations are expected to provide further insights to enhance and refine this training program, continuing to contribute to the improvement of pre-travel health services at RSUD Bali Mandara.

Keywords: *Community Service, Pretravel Consultation, RSUD Bali Mandara*

1. PENDAHULUAN

Kedokteran pariwisata (*travel medicine*) merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pencegahan dan pengelolaan masalah kesehatan yang berhubungan dengan perjalanan internasional (Al-Dahshan et al., 2023; Ferretti et al., 2021; Wayan Candrawati, 2022). Dalam era globalisasi, mobilitas tinggi antarnegara menyebabkan meningkatnya risiko terpapar berbagai penyakit infeksi. Para pelancong dapat menghadapi risiko kesehatan yang beragam, mulai dari penyakit infeksi seperti malaria, dengue, hingga penyakit yang jarang ditemukan di negara asal mereka. Oleh karena itu, konsultasi kesehatan pra-perjalanan menjadi penting untuk memberikan edukasi dan tindakan pencegahan yang diperlukan (Korzeniewski & Pokorna-Katwak, 2020; Moriyama et al., 2021; Tunali, 2021). Melalui konsultasi ini, para pelancong dapat dipersiapkan dengan informasi yang komprehensif mengenai vaksinasi, perlindungan diri, dan tindakan darurat.

Konsultasi kesehatan pra-perjalanan (*pretravel consultation*) adalah layanan yang ditawarkan oleh tenaga medis yang terlatih untuk membantu pelancong mempersiapkan diri sebelum berangkat ke luar negeri (Asawapaithulsert et al., 2022; Bauer, 2021; Della Polla et al., 2020; Warzywoda et al., 2024). Layanan ini mencakup penilaian risiko berdasarkan destinasi, durasi, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Tenaga medis juga memberikan rekomendasi vaksinasi, profilaksis, dan strategi pencegahan penyakit. Selain itu, konsultasi ini membantu pelancong memahami kondisi kesehatan mereka sendiri dan cara mengelola kondisi kronis selama perjalanan (Choudhary & Priyanka, 2023; Franks et al., 2023; Kumar et al., 2022). Dengan demikian, konsultasi pra-perjalanan berperan penting dalam mencegah penyakit dan menjaga kesehatan pelancong.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan layanan konsultasi pra-perjalanan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit selama perjalanan (Chiodini, 2020; Hu et al., 2023; Rothe et al., 2020). Meskipun demikian, masih banyak tenaga medis yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan ini. Hal ini terutama terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, di mana akses dan edukasi mengenai travel medicine masih terbatas. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang komprehensif bagi tenaga medis agar mereka dapat memberikan layanan konsultasi pra-perjalanan yang efektif dan berkualitas.

Salah satu masalah utama yang dihadapi dalam penerapan kedokteran pariwisata adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan tenaga medis dalam memberikan konsultasi pra-perjalanan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh RSUD Bali Mandara bertujuan untuk meningkatkan kapasitas tenaga medis dalam memberikan konsultasi kesehatan pra-perjalanan. Pelatihan ini mencakup materi tentang penyakit infeksi global, protokol vaksinasi, dan strategi pencegahan selama perjalanan. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga medis dapat memberikan layanan yang lebih baik dan mencegah risiko kesehatan yang mungkin dihadapi oleh pelancong.

Tujuan dari program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pekerja tenaga medis di RSUD Bali Mandara dalam memberikan layanan konsultasi pra-perjalanan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit selama perjalanan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta sistem kesehatan yang lebih responsif dan preventif terhadap tantangan kesehatan global. Selain itu, program ini juga berupaya untuk membangun kapasitas lokal dalam bidang travel medicine, sehingga RSUD Bali Mandara dapat menjadi pusat rujukan untuk layanan konsultasi pra-perjalanan di Bali.

2. METODE

a. Identifikasi kebutuhan pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai, telah dilakukan survei dan wawancara dengan calon peserta pelatihan di RSUD Bali Mandara untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mereka tentang konsultasi pra-perjalanan. Peserta pelatihan yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 3 dokter dan 7 perawat, mengungkapkan bahwa mereka belum pernah terpapar materi konsultasi praperjalanan sebelumnya. Informasi ini digunakan untuk menyesuaikan kurikulum pelatihan agar relevan dan efektif.

b. Pengembangan kurikulum

Kurikulum pelatihan dibangun berdasarkan standar *body of knowledge* dari *the International Society of Travel Medicine*. Hal ini memastikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan adalah up-to-date dan mencakup semua aspek esensial yang diperlukan untuk konsultasi pra-perjalanan, termasuk pengetahuan tentang penyakit infeksius, vaksinasi, dan strategi pencegahan lain yang relevan.

c. Pelaksanaan edukasi dan pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024, melibatkan serangkaian sesi yang mencakup workshop interaktif, seminar, dan latihan praktik. Metode pengajaran dirancang

untuk memaksimalkan keterlibatan dan pemahaman peserta, dengan fokus pada aplikasi praktis pengetahuan yang diperoleh. Interaksi langsung dan studi kasus digunakan untuk melatih peserta dalam menyimulasikan konsultasi pra-perjalanan yang efektif.

d. Evaluasi dan penilaian

Efektivitas pelatihan diukur melalui metode *pretest* dan *post-test*. Hasil tes ini menunjukkan adanya peningkatan bermakna dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap sesi pelatihan telah berhasil meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan tujuan pelatihan.

e. Evaluasi penerapan konsultasi praperjalanan

Rencana selanjutnya adalah melakukan evaluasi penerapan pengetahuan konsultasi praperjalanan yang diperoleh dari pelatihan ini. Evaluasi ini dijadwalkan akan dilakukan bulan Pebruari tahun 2025, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diintegrasikan dan diterapkan dalam praktik klinis sehari-hari oleh peserta pelatihan. Feedback yang akan diterima dari evaluasi ini akan sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan program pelatihan di masa yang akan datang.

Melalui metode yang telah diuraikan, RSUD Bali Mandara berkolaborasi dengan tim PKM FKIK Unwar berupaya untuk tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan, tetapi juga memastikan bahwa staf medisnya terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan konsultasi pra-perjalanan yang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pelatihan, survei dan wawancara telah dilakukan dengan calon peserta di RSUD Bali Mandara untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka tentang konsultasi pra-perjalanan. Dari sepuluh peserta yang terdiri dari tiga dokter dan tujuh perawat, terungkap bahwa mereka belum pernah menerima materi terkait konsultasi praperjalanan sebelumnya. Informasi ini dimanfaatkan untuk menyesuaikan kurikulum pelatihan agar lebih relevan dan efektif. Kurikulum pelatihan disusun berdasarkan standar pengetahuan dari International Society of Travel Medicine. Ini memastikan bahwa materi pelatihan yang disampaikan selalu mutakhir dan mencakup semua aspek penting yang dibutuhkan untuk konsultasi pra-perjalanan, termasuk pengetahuan tentang penyakit infeksius, vaksinasi, dan strategi pencegahan lainnya yang relevan.



Gambar 1. Identifikasi kebutuhan pelatihan dan Pengembangan kurikulum

Pelatihan konsultasi praperjalanan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2024 di RSUD Bali Mandara menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan 10 peserta yang terdiri dari 3 dokter dan 7 perawat. Hasil *pretest* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan bermakna dalam pemahaman peserta terkait materi konsultasi praperjalanan, yang mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan selama pelatihan.

Berikut adalah tabel hasil *pretest* dan *post-test* dari peserta pelatihan konsultasi praperjalanan di RSUD Bali Mandara:

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *post-test*

No	Peserta	Jabatan	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Peserta 1	Dokter	60	85
2	Peserta 2	Dokter	65	88
3	Peserta 3	Dokter	70	90
4	Peserta 4	Perawat	55	80
5	Peserta 5	Perawat	58	82
6	Peserta 6	Perawat	60	85
7	Peserta 7	Perawat	57	83
8	Peserta 8	Perawat	62	87
9	Peserta 9	Perawat	59	84
10	Peserta 10	Perawat	61	86

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* dan *post-test* dari 10 peserta pelatihan konsultasi praperjalanan di RSUD Bali Mandara, yang terdiri dari 3 dokter dan 7 perawat. Terlihat bahwa nilai *post-test* peserta secara keseluruhan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan nilai *pretest*. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memberikan konsultasi praperjalanan. Nilai *pretest* rata-rata peserta adalah sekitar 60, sementara nilai *post-test* rata-rata meningkat menjadi sekitar 85.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Edukasi dan Pelatihan Konsultasi Praperjalanan Kepada Staf Medis RSUD Bali Mandara

Analisis hasil tes mengungkapkan bahwa semua peserta menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dari *pretest* ke *post-test*. Hal ini menandakan bahwa kurikulum yang disusun berdasarkan standar dari the International Society of Travel Medicine efektif dalam mengisi kekosongan pengetahuan peserta tentang aspek-aspek kritis dalam konsultasi pra-perjalanan, seperti risiko kesehatan internasional, protokol vaksinasi, dan strategi mitigasi penyakit.

Penggunaan workshop interaktif, seminar, dan latihan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta. Metode interaktif seperti studi kasus dan simulasi memungkinkan peserta untuk menerapkan teori dalam skenario yang mirip dengan keadaan nyata, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi sebenarnya saat memberikan konsultasi.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang positif, tantangan yang dihadapi peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan ini dalam praktik klinis sehari-hari masih perlu diobservasi lebih lanjut. Evaluasi penerapan yang akan dilakukan tahun depan diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana pengetahuan ini digunakan dalam interaksi langsung dengan pasien yang akan melakukan perjalanan internasional.

Berdasarkan umpan balik peserta dan hasil evaluasi, program pelatihan di masa depan dapat diperkaya dengan menambahkan lebih banyak modul praktik dan meningkatkan durasi setiap sesi untuk memberikan ruang lebih banyak bagi peserta untuk berlatih dan mendiskusikan kasus-kasus khusus. Pembaruan konten pelatihan juga akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan adalah yang terbaru dan paling relevan.

Melalui hasil dan pembahasan ini, RSUD Bali Mandara dapat menilai efektivitas pelatihan saat ini dan merencanakan peningkatan untuk sesi mendatang. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya akan memperkuat kemampuan staf medis dalam memberikan konsultasi praperjalanan tetapi juga akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pelatihan konsultasi praperjalanan yang dilaksanakan di RSUD Bali Mandara pada tanggal 3 Februari 2024 telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari 10 peserta, termasuk 3 dokter dan 7 perawat, mengenai konsultasi pra-perjalanan. Keberhasilan ini, yang didokumentasikan melalui hasil signifikan dari *pretest* dan *post-test*, menegaskan efektivitas kurikulum yang berstandar International Society of Travel Medicine dan metode pengajaran interaktif yang digunakan. Evaluasi yang akan dilakukan tahun depan akan penting untuk memastikan penerapan berkelanjutan dari pengetahuan ini dalam praktik klinis, serta memperbarui dan menyempurnakan program pelatihan untuk menghadapi tantangan kesehatan global yang dinamis, memperkuat kemampuan staf medis dalam memberikan layanan konsultasi yang komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan kesehatan pelancong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam pelatihan konsultasi praperjalanan di RSUD Bali Mandara. Terima kasih khusus kami tujukan kepada para pembicara, pengajar, dan tim pengembang kurikulum yang telah merancang dan menyampaikan materi dengan sangat efektif, serta kepada para dokter dan perawat yang telah berpartisipasi dengan penuh dedikasi. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Unit Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memungkinkan pelaksanaan pelatihan ini melalui Surat Tugas Nomor 1527/Unwar/FKIK/PD-13/VIII/2023. Semoga usaha bersama ini terus membawa dampak positif dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan pra-perjalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dahshan, A., Selim, N., Al-Kubaisi, N., Mahfoud, Z., & Kehyayan, V. (2023). Scope and Predictors of Travel Medicine Practice among Primary Care Physicians in Qatar. *Preventive Medicine Reports*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102337>
- Asawapaithulsert, P., Flaherty, G. T., & Piyaphanee, W. (2022). Trend Analysis of Travel Medicine Topics Presented at an International Tropical Medicine Conference. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 107(2). <https://doi.org/10.4269/ajtmh.22-0177>
- Bauer, I. L. (2021). Death as attraction: the role of travel medicine and psychological travel health care in 'dark tourism.' In *Tropical Diseases, Travel Medicine and Vaccines* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s40794-021-00149-z>
- Chiodini, J. (2020). Good Practice Guidance for Providing a Travel Health Service. In *Travel Medicine and Infectious Disease* (Vol. 38). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101926>
- Choudhary, O. P., & Priyanka. (2023). ChatGPT in travel medicine: A friend or foe? In *Travel Medicine and Infectious Disease* (Vol. 54). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2023.102615>
- Della Polla, G., Pelullo, C. P., Napolitano, F., Lambiase, C., De Simone, C., & Angelillo, I. F. (2020).

- Knowledge, attitudes, and practices towards infectious diseases related to travel of community pharmacists in Italy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph17062147>
- Ferretti, A., Hedrich, N., Lovey, T., Vayena, E., & Schlagenhaut, P. (2021). Mobile apps for travel medicine and ethical considerations: A systematic review. In *Travel Medicine and Infectious Disease* (Vol. 43). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2021.102143>
- Franks, R., Garcia, A. S., & Shaeer, K. M. (2023). Development and curricular alignment of a pharmacy travel medicine elective. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 15(3). <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2023.03.010>
- Hu, F., Wen, J., Zheng, D., & Wang, W. (2023). Travel medicine in hospitality: an interdisciplinary perspective. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 35(9). <https://doi.org/10.1108/IJCHM-05-2022-0574>
- Korzeniewski, K., & Pokorna-Kaławak, D. (2020). Extreme travel medicine. In *Family Medicine and Primary Care Review* (Vol. 22, Issue 3). <https://doi.org/10.5114/fmPCR.2020.98244>
- Kumar, A., Rajendran, A., Usman, M., Ahuja, J., Samad, S., Mittal, A., Garg, P., Baitha, U., Ranjan, P., & Wig, N. (2022). Development and validation of a questionnaire to evaluate the knowledge, attitude and practices regarding travel medicine amongst physicians in an apex tertiary hospital in Northern India. *Tropical Diseases, Travel Medicine and Vaccines*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40794-022-00170-w>
- Moriyama, Y., Kutsuna, S., & Ohmagari, N. (2021). Travel medicine facilities: The first nationwide cross-sectional questionnaire survey in Japan. *Journal of Infection and Chemotherapy*, 27(5). <https://doi.org/10.1016/j.jiac.2020.12.004>
- Rothe, C., Boecken, G., Rosenbusch, D., Alberer, M., Bühler, S., Erkens, K., Feldt, T., Grobusch, M. P., Köhler, C., Löbermann, M., Meischner, K., Metzger, W., Müller, A., Nothdurft, H. D., Rieke, B., Schlaich, C., Schönfeld, C., Schulze, M. H., Siedenburg, J., ... Weitzel, T. (2020). Travel vaccinations. In *Bundesgesundheitsblatt - Gesundheitsforschung - Gesundheitsschutz* (Vol. 63, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s00103-019-03064-z>
- Tunalı, V. (2021). A Neglected Priority: Medical Doctors' Awareness of Travel Medicine in Turkey. *Turkiye Parazitoloji Dergisi*, 45(4). <https://doi.org/10.4274/tpd.galenos.2021.58077>
- Warzywoda, S., Fowler, J. A., Debattista, J., Mills, D. J., Furuya-Kanamori, L., Durham, J., Lau, C. L., Mullens, A. B., Istiko, S. N., Santaolaya, C., Malhotra, J., & Dean, J. A. (2024). The provision of sexual and reproductive health information and services to travellers: an exploratory survey of Australian travel medicine clinicians. *Sexual Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1071/SH23098>
- Wayan Candrawati, N. (2022). Respiratory Travel Medicine. *Jurnal Respirasi*, 8(03).